

## Perencanaan Dakwah Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Di Era Globalisasi

**Fakhrurrozi<sup>1</sup>, Mentari Tri Indah Rahmayani<sup>2</sup>**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis  
[ozimalaya@gmail.com](mailto:ozimalaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [mentari.tri@gmail.com](mailto:mentari.tri@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perencanaan dakwah merupakan suatu hal yang menentukan keberhasilan dalam dakwah. Perencanaan yang dipersiapkan secara matang, akan menghasilkan penyelenggaraan dakwah berjalan secara terarah dan teratur. Sehingga segala sumber daya manusia, tenaga dan waktu yang ada tidak disia-siakan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep perencanaan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial di era globalisasi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang sedang terjadi. Tempat dan lokasi penelitian ini adalah di Masjid Taqwa Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menggambarkan adanya kelemahan dakwah yang selama ini dilaksanakan disebabkan karena tidak terencana secara matang sesuai dengan kebutuhan sosial masa kini. Dakwah Terkesan bahwa penyelenggaraan dakwah yang terjadi selama ini hanya seadanya atau biasa-biasa saja hanya menurut selera da'i semata tanpa mempedulikan situasi dan kondisi jama'ah. Lembaga-lembaga dakwah atau para penyelenggara dakwah perlu melakukan perencanaan dakwah yang strategis dengan metode yang tepat supaya dakwah dapat diterima sesuai dengan kondisi psikologis terkini yang dihadapi oleh masyarakat. Perencanaan dakwah yang akan dirumuskan harus menelaah pada konsep perubahan sosial yang terjadi saat ini, di tengah derasnya arus globalisasi dengan harapan agar dakwah yang akan dilaksanakan kelak lebih mengarah pada tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penulis ini mencoba menyelesaikan permasalahan yang menjadi tujuan penelitian ini, yakni bagaimana perencanaan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial di era globalisasi.

**Kata Kunci:** *Perencanaan Dakwah, Perubahan Sosial, Globalisasi*

### Pendahuluan

Mari kita berkaca pada kisah sejarah dakwah yang dikembangkan oleh Rasulullah yang merupakan gerakan transformasi lokal menuju pada tatanan transformasi global. Dakwah yang sebenarnya adalah penjabaran dari gerakan pembebasan berbagai bentuk eksploitasi penindasan dan ketidakadilan dalam semua aspek kehidupan. Dari sejarah tersebut terbentuklah masyarakat yang memiliki transformasi yang canggih. Untuk itu, dalam rangka melahirkan masyarakat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai kriteria dalam segala hal (humanis) dimana masyarakat berperan sebagai subyek dan bukan obyek dibutuhkan munculnya da'i yang berpartisipasi dan mampu memfasilitasi masyarakat untuk memahami dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah, menyatakan pendapat, merencanakan prospek dan mengevaluasi transformasi global yang diinginkan dan pada akhirnya masyarakat menikmati kepuasan terhadap hasil dakwah.

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang sangat urgen karena dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari suatu keberhasilan tujuan yang telah menjadi putusan dalam organisasi, sehingga

perencanaan sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk menyiapkan standar prosedur dalam guna mencapai tujuan yang dimaksud. Suatu proses kegiatan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan perencanaan yang disusun secara matang. Perencanaan juga diibaratkan sebagai lokomotif yang menggerakkan roda organisasi, kepemimpinan, pengendali, atau sebagai pondasi untuk tumbuh dan berkembangnya perjalanan suatu organisasi, kepemimpinan dan pengendalian. Kegiatan selain itu, perencanaan merupakan suatu pendekatan bagi para penyelenggara untuk menghadapi berbagai permasalahan dimasa depan. Perencanaan akan menjadi jembatan penghubung antara posisi kita sat ini dengan tujuan yang hendak diraih.

Guna merealisasikan seluruh ajaran Islam, kehadiran dakwah sangat dibutuhkan sebagai suatu usaha untuk membahas segala persoalan kehidupan ummat manusia dalam membangun peradaban hidup manusia berdasarkan ridho Allah SWT (Romli, 2019). Dakwah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia untuk dengan maknanya menyeru, mengajak manusia untuk taat dan patuh kepada ajaran-ajaran Islam. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Ali Imron Ayat 110 yang artinya:

*Dan adakanlah diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah dari yang merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dalam suatu dinamika masyarakat yang multi kultural akan selalu terjadinya berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut dibuktikan dengan adanya bermacam-macam bentuk fenomena yang terjadi di lingkungan sosial. Setiap individu ataupun anggota masyarakat mesti menghadapi perubahan dengan suatu konsep yang telah disusun dengan suatu kebijaksanaan agar memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan hidup masyarakat, terlebih lagi dalam menghadapi berbagai tantangan di arus perubahan era globalisasi saat ini. Masyarakat dunia yang pada saat ini sedang mengarungi gelombang arus globalisasi harus menyadari, bahwa perubahan sosial tersebut dapat berlangsung dan berubah lagi secara cepat disetiap sendi kehidupan. Oleh sebab itu, dakwah yang berperan utama dalam mengarahkan ummat manusia untuk tetap tenang dan bijaksana dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi di lingkungan sosial harus benar-benar disusun dan disampaikan dengan suatu konsep yang aktualisasi. Tujuan dan sasaran dakwah untuk merubah kondisi masyarakat saat ini yang hampir tidak lagi mengedepankan Allah SWT dan Rasulullah dalam menjalankan roda kehidupan di era globalisasi ini harus dilaksanakan secara matang (Juhari, 2015).

Seterusnya, latar belakang penyebab terjadinya segala macam bentuk perubahan sosial tersebut adalah masyarakat itu sendiri yang menjadi aktor utama dalam pentas dunia globalisasi. Masyarakat selaku *agen of change* yang telah merencanakan dan melakukan suatu perubahan sesuai alur hasrat yang dikehendaknya. Berdasarkan hal ini, menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat muslim selaku bagian dari masyarakat multi kultural di dunia, untuk berperan aktif sebagai *agent of change* untuk mengarahkan kembali segala perbuatan negatif manusia saat ini kepada tuntunan Islam yang *rohmatan lil' aalamiin*. Ummat muslim mesti mengutus kader dakwahnya (*da'i*) untuk hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan konsep dakwah yang telah dirumuskan secara ilmiah sesuai dengan

kebutuhan dan situasi yang dihadapi masyarakat terkini. Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep perencanaan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial di era globalisasi saat ini?

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang sedang terjadi. Penelitian ini bermaksud untuk menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi berupa sikap dan pandangan yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan kondisi yang sedang dihadapi (kondisi eksisting), dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berlokasi di Masjid Taqwa Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian berfokus pada perencanaan dakwah dalam menghadapi perubahan sosial di era globalisasi. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengurus Masjid Taqwa Desa Air Putih.

Adapun data yang diperlukan dalam adalah berupa dokumen-dokumen seperti buku-buku literasi dakwah, jurnal, berbagai materi dakwah (khutbah, ceramah dan sebagainya. Menurut Bogdan dan Taylor (*dalam Moleong, 1991*) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan majelis dakwah yang diselenggarakan oleh majelis *taklim* di Kota bengkalis, guna melihat dan mengamati secara detil rangkaian dari seluruh kegiatan dakwah yang sedang berlangsung. Selanjutnya, teknik yang digunakan berupa wawancara secara mendalam (*in-depth interviewing*), dimana wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur atau ketat, mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terfokus dan mengarah terhadap informasi yang dibutuhkan. Kemudian dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Zikir al-hidayah, letak geografis dan jumlah anggotanya/ jamaahnya.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Pengertian Perencanaan Dakwah**

Menurut Ridla (2008), perencanaan merupakan aktifitas dakwah di era modern yang membutuhkan suatu perencanaan yang sistematis dan dapat dijadikan sebagai agenda yang mesti dilakukan sewaktu akan melangkah pada tahap dakwah berikutnya. Selain itu, perencanaan juga merupakan suatu proses untuk menganalisis terhadap apa yang akan dikerjakan pada masa hadapan. Perencanaan terdiri dari ide, penentuan aksi, dan waktu dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Perencanaan suatu usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang mengenai hal-hal yang akan diperbuat dimasa depan oleh suatu organisasi sebagai alat pencapaian maksud dan tujuan yang telah ditentukan pada masa lalu. Perencanaan meliputi segala tindakan dalam memilih dan menghubungkan fakta-fakta di lingkungan masyarakat yang akan melahirkan bermacam asumsi mengenai fenomena dimasa

depan yang menggambarkan serta merumuskan segala aktivitas ummat manusia melalui usulan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Adapun tugas dari perencanaan yang paling utama adalah bagaimana menentukan sasaran yang akan dicapai dan mengkalsifikasikan menjadi sasaran yang bersifat temporal dan sektoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya. Disamping itu juga, tugas perencanaan adalah mengkaji kondisi terkini yang kini menjadi viral di lingkungan, berbagai potensi yang dimiliki yang telah terpenuhi dan belum terpenuhi. Hal ini akan sangat membantu para penyelenggara dakwah ketika hendak menentukan program serta metode dakwah yang lebih efektif dan efisien.

Perencanaan akan selalu memiliki pandangan kedepannya, bersifat dinamis, maknanya suatu perencanaan dakwah dibuat secara berkesinambungan dan terus menerus sebagai bentuk usaha-usaha untuk mengembangkan kegiatan dakwah tahap demi tahapnya, dan fleksibel. Dinamis. Selain itu, juga bersifat fleksibel yang bermakna selalu adanya penyempurnaan sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan objek atau *mad'u* tanpa merubah dari segala ketentuan yang telah ditetapkan pada awalnya. Hal ini menjelaskan, bahwa dalam melakukan segala prediksi mengenai situasi, kondisi dan kebutuhan masa depan tersebut sangat diperlukan berbagai kajian yang relevan pada saat ini. Seterusnya, perencanaan dakwah akan memandu untuk menentukan langkah dan program yang menjadi sasaran, sarana dan prasarana atau media dakwah serta para da'i yang akan ditugaskan, menentukan materi yang sesuai dengan sasaran serta asumsi dari berbagai kemungkinan permasalahan yang dapat mempengaruhi tata cara pelaksanaan program dan menentukan alternatif-alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diprediksi tersebut. (Yayat, 2001).

Uraian di atas menunjukkan bahwa perencanaan adalah sebagai faktor dan fungsi manajemen utama untuk merumuskan setiap permasalahan dalam dakwah yang akan dicarikan berbagai alternatif pemecahan masalahnya dan langkah strategis yang akan digunakan. Upaya-upaya peningkatan kualitas kegiatan dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh unsur-unsur yang terikat dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Hal yang mesti diperhatikan adalah sejauh mana berbagai unsur dakwah tersebut dihimpun secara terpadu dalam prosesi dakwah yang sistematis. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di lapangan, diperoleh hasil bahwa kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Desa Air Putih belum terencana secara matang dan adanya keterpaduan antara sesama pengurus masjid dan jamaah dalam merumuskan konsep perencanaan dakwah.

### **Tujuan Perencanaan**

Tujuan dari perencanaan dakwah adalah untuk memberikan kemudahan bagi setiap unsur yang terlibat ketika melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan secara sistematis dari awal mulanya hingga pada akhirnya yang dapat memperkecil berbagai resiko terhadap permasalahan yang akan terjadi pada masa depan secara efektif dan efisien. Menurut Ridwan (2019) ada beberapa tujuan perencanaan, diantaranya adalah:

1. Untuk menentukan tujuan, berbagai kebijakan dan standar prosedur program kerja serta memberikan pedoman tata cara pelaksanaan yang efektif dan efisien.

2. Menjadikan tindakan ekonomis, agar semua potensi yang dimiliki dapat terarah dengan baik kepada tujuan.
3. Sebagai usaha untuk memperkecil resiko yang akan dihadapi pada masa depan.
4. Akan menyebabkan sistematisasi terhadap segala kegiatan dakwah yang akan dilakukan.
5. Memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai seluruh kegiatan dakwah.
6. Membantu cara penggunaan alat ukur terhadap hasil kerja.
7. Dapat menjadi suatu landasan untuk pengendalian resiko.
8. Merupakan usaha untuk menghindari kesalahan manajemen dalam menenpatkan berbagai unsur yang terkait dalam kegiatan dakwah.
9. Membantu meningkatkan daya guna dan hasil guna suatu organisasi.

### **Asas-Asas Perencanaan**

Ada beberapa asas perencanaan, diantaranya adalah (Ridwan, 2019):

1. *Principle of contribution to objective*; tiap-tiap perencanaan dan segala perubahannya mesti mengarah pada pencapaian tujuan.
2. *Principle efficiency of planning*; perencanaan harus efisien, dalam mencapai tujuannya perencanaan tersebut dapat terlaksana dengan biaya minim.
3. *Principle of primacy of planning*; perencanaan harus menjadi utama para pembuat kebijakan dan fungsi-fungsi lainnya, seperti *organizing, staffing, directing* dan *controlling*.

### **Manfaat Perencanaan Dakwah**

Perencanaan dakwah yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat yang positif demi keberhasilan kegiatan dakwah. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut (Munir & Ilahi, 2006):

1. Dapat memberikan batas terhadap tujuan yang akan diraih sesuai dengan target dan sasaran, sehingga mampu mengarahkan tugas para da'i secara maksimal.
2. Menghindari penggunaan sumber daya insani secara spontanitas tanpa adanya usaha pemeriksaan terhadap kualitas para individu yang akan bertugas dan menghindari benturan antara aktivitas dakwah yang *overlap* (saling tumpang tindih).
3. Menjadi pedoman untuk memprediksi dan mengantisipasi berbagai permasalahan dan *problem solving*.
4. Sebagai ajang untuk menyiapkan kader dakwah supaya mengenal berbagai fasilitas dan potensi-potensi yang dimiliki umat di situasi terkini.
5. Pengorganisasian dan pengelolaannya secara efektif dan efisien.
6. Penghematan terhadap penggunaan segala fasilitas baik sarana maupun prasarana dan kemampuan insani yang ada.
7. Sebagai alat kontrol sesuai dengan ketentuan ukuran-ukuran secara objektif.
8. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.

### **Jenis-Jenis Perencanaan Dakwah**

Munir & Ilahi (2006) berpendapat, jika kita menelaah konsep ilmu manajemen, ada 5 jenis perencanaan, yakni; 1) menurut horizon waktu. 2) Rencana menurut subjeknya. 3) Rencana

menurut ruang lingkupnya. 4) Rencana menurut penggunaannya. 5) Rencana menurut organisasi. Adapun jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi:

1. Rencana Strategis; merupakan rencana yang berlaku untuk seluruh organisasi sebagai penentu sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungan sekitarnya.
2. Rencana Operasional; adalah rencana yang merincikan secara detil mengenai langkah untuk meraih tujuan organisasi.
3. Rencana Jangka Pendek; rencana dengan asumsi kerangka waktu yang dibuat minimal dalam satu tahun.
4. Rencana Jangka Panjang; adalah rencana yang dibuat dengan kerangka batas waktu minimal 3 tahun. Klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ummat yang berlaku pada saat penyelenggaraan dakwah.
5. Rencana yang Mengarahkan Directional; rencana yang fleksibel yang menetapkan pada pedoman umum.
6. Rencana Khusus; adalah suatu rencana yang telah dirumuskan dengan jelas dan tidak menyediakan ruang untuk penafsiran.
7. Rencana Sekali Pakai; merupakan rencana yang digunakan hanya sekali saja yang digunakan secara khusus untuk memenuhi segala kebutuhan pada saat-saat situasi khusus dan sebagai respon terhadap berbagai keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para pimpinan/ manejer suatu organisasi.

Hasil kajian menggambarkan bahwa belum adanya tinjauan mengenai asas manfaat dan jenis-jenis dakwah yang relevan dengan kebutuhan para jamaah di Masjid Taqwa tersebut sebagaimana teori yang telah dikemukakan.

### **Dakwah di Era Globalisasi**

Dakwah di era globalisasi saat ini sangat diperlukan sebagai pedoman hidup manusia supaya tidak kehilangan keimanan. Istilah “menguasai dunia” bukanlah perkara baru dan aneh, karena ianya merupakan tujuan dari dakwah yang paling utama. Dakwah yang bertujuan menyeru/ mengajak dan mengarahkan seluruh umat manusia agar mendapat kebahagiaan yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat. Maknanya, tujuan dakwah adalah mengembalikan kondisi seluruh ummat manusia kepada fitrahnya.

Islam adalah agama dakwah yang kehadirannya tiada saling memusuhi dan penindasan. Kepentingan dakwah adalah sebagai penyampai pesan yang berupaya untuk membangun peradaban hidup ummat secara komprehensif, baik individu maupun kelompok/ masyarakat demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat. Oleh krena itu, dakwah merupakan suatu kewajiban oleh setiap muslim dimanapun mereka berada dan dilaksanakan sesuai potensi/ kemampuan diri yang dimiliki.

Dakwah yang diwajibkan pada setiap muslim memiliki arti penting guna menyampaikan segala perintah Islam terutama di era globalisasi sekarang ini. Tugas dakwah yang telah diamanahkan merupakan faktor yang mendasar untuk terjadinya suatu perubahan di lingkungan sosial. Semuanya itu tidak terlepas dari interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya proses pertukaran dan serapan informasi terbaru, berbagai isu yang sedang

berkembang dan melahirkan pikiran-pikiran baru serta menghadirkan motivasi bagi masyarakat, sehingga perubahan yang diharapkan terjadi dapat menjadi alat bantu bagi kemajuan kemaslahatan ummat. Untuk itu, dengan kekayaan informasi sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh penyelenggara dakwah akan membantu para da'i untuk menghayati, memahami, dan menyampaikan pesan dakwah secara akurat (Fajrie, 2013).

Era globalisasi merupakan masa yang banyak terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat pada masa ini memiliki kemudahan untuk mengakses berbagai macam pesan dalam dakwah melalui media-media ceramah baik secara tatap muka maupun melalui media massa elektronik yang kini banyak bermunculan. Oleh karena itu, dakwah mesti terus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan zaman yang berkembang pada saat ini dan harus dijabarkan di alam kehidupan ummat yang merdeka.

Adapun yang menjadi indikator permasalahan yang sering dihadapi ummat dalam perkembangan zaman di era globalisasi ini adalah:

- a. Kemampuan ummat dalam memahami ajaran-ajaran Islam secara benar di saat terjadi pemutakhiran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi agar terhindar dari selisih pemahaman *nash* dengan realitas terkini.
- b. Usaha kaum muslimin untuk mengejar ketertinggalanya dari masyarakat dunia terkait kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia.

Menurut Rakhmawati (2014) untuk menghadapi kompleksitas permasalahan hidup yang hadapi pada masa kini, maka tingkat kualitas SDM seorang muslim harus di tata ulang. Dengan pengkayaan ilmu dan pengetahuan, maka akan bertambahnya wawasan ummat untuk memajukan peradaban zaman globalisasi ini. Dengan kata lain, bahwa akan adanya motivasi ummat Islam untuk memajukan kesejahteraan hidupnya di masa hadapan. Maka dari itu, segala permasalahan yang menjadi tantangan di era globalisasi ini akan terjawab dan terselesaikan secara tuntas.

Strategi dakwah Islamiyah seharusnya tidak semata mata berorientasi pada kesemarakan atau ramai-ramai tetapi justru banyak diarahkan pada pendalaman dan pengembangan wawasan Keislaman demi siarnya Islam. Hal ini penting kita lakukan mengingat dalam setiap kehidupan bermasyarakat yang majemuk, masyarakat tersebut diperlukan sikap kosmopolitan tetapi berkepribadian yang baik. Dakwah Islamiyah disamping memiliki kepekaan teologis juga harus memiliki kepekaan sosial.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini kegiatan dakwah yang berlangsung hanya sekedar meramaikan masjid semata, tidak mengedepankan pada tujuan jangka panjang yang mengedepankan unsur ilmiah dalam melakukan kegiatan dalam memakmurkan masjid. Kurangnya strategi dakwah yang inovatif dan kreatif dari pengurus masjid dalam membuat kegiatan. Sehingga ketika selesainya suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak menimbulkan kesan yang khas untuk para jamaah.

Kesulitan yang dihadapi ummat Islam di era globalisasi ini adalah membangkitkan kembali kejayaan Islam seperti kondisi pada masa lalu. Keinginan dan kesadaran untuk mengembalikan kondisi tersebut dan memosisikan Islam secara terhormat dalam dalam pentas dunia merupakan pekerjaan yang rumit bagi muslimin dan muslimah. Untuk itu,

diperlukan hadirnya ummat Islam yang berpengaruh dengan memberikan sumbangan dalam bentuk pola pikir yang mampu meresolusi terhadap permasalahan ini. Ada empat pola pemikiran Keislaman yang dapat dijadikan acuan untuk mempengaruhi gerakan-gerakan modern pada masa kini, yakni sebagai berikut (Hasan, 2003):

1. Pola pemikiran liberalis, membawa Islam ke dalam tatanan kehidupan sosial yang kontemporer dengan membuka selebar-lebarnya ruang kebebasan untuk mengemukakan pendapat dengan tetap mempertahankan seluruh kejayaan Islam dimasa lalu. Penyelesaian masalah sekularisme dan hurmanisme mesti dilakukan secara pragmatis.
2. Pola pemikiran nasionalis, maksudnya segala unsur kebudayaan setempat yang tidak bertentangan dengan seluruh prinsip keyakinan akidah dan syari'ah Islam adalah merupakan modal besar tatkala keinginan ummat Islam untuk membumikan Islam dengan konsep Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam supaya dapat diterapkan dalam kehidupan di setiap negara di dunia.
3. Pola pemikiran apologis, maksudnya apapun bentuk-bentuk kesalahan yang pernah terjadi pada masal lalu mesti diakhiri dengan cara adanya rasa saling memaafkan dari seluruh unsur ummat manusia khususnya ummat Islam atau seluruh keturunan yang dari ummat terdahulu yang pernah terlibat dalam situasi kejayaan peradaban Islam pada masa lalu. Sehingga uumat harus kembali menelaah kepada nilai-nilai Keislaman yang ada sejak dari masa lalu (nabi Muhammad) hingga saat ini sebagai acuan unutm pemecahan segala permasalahan yang pernah terjadi.
4. Pola pemikiran dinamis, maksudnya yang ingin membuat pijakan yang kuat dalam gerakan Islam dengan pemahaman yang benar tentang Islam dan ketaatan yang tinggid dalam kehidupan spiritual, namun dalam pemecahan masalah-masalah cutural mampu melakukan daya adaptasi yang tinggi.

Zaqquq (2004) menyatakan, suatu pertimbangan yang patut dilakukan ummat Islam selaku penganut agama yang inklusif tentu tidak dengan semena-mena menolak suatu unsur budaya dari luar Islam yang ada di tengah kehidupan masyarakat yang multi kultur. Harus benar-benar jeli dalam memilih dan mengambil unsur-unsur yang bernilai positif dan bermanfaat dalam dinamika kehidupan kebudayaan yang beraneka ragam tersebut. Globalisasi di bidang budaya maupun peradaban Islam, mesti didefinisikan dan sebagai percontohan dalam upaya mewujudkan suatu budaya masyarakat yang bernuansa Islami dengan bertujuan membangkitkan kesadaran tiap-tiap individu dan membangun kebersamaan yang harmoni pada seluruh ummat manusia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa belum adanya keterpaduan antar sesama pengurus masjid dalam membuat perencanaan dakwah yang relevan dengan situasi dan kondisi di era globalisasi ini. Hal ini dilihat dari minimnya pengurus dalam melakukan musyawarah dalam hal koordinasi mengenai program kerja yang berkenaan dengan dengan kegaitan-kegiatan dakwah yang dibutuhkan oleh masyarakat di era ini. Sehingga, masjid minim dengan kehadiran jamaah, terutama dari para generasi milenial (generasi muda), minimnya kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan membuat masjid. Selain itu, minimnya literasi-literasi pendukung untuk pengembangan wawasan pengurus secara ilmiah dalam menunjang rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang.



### **Konsep Perubahan Sosial**

Manusia sebagai makhluk yang dinamis akan senantiasa melakukan suatu perubahan dalam aktivitas hidupnya secara terus-menerus dalam kesehariannya. Terjadinya perubahan aktivitas sosial tersebut karena adanya perubahan diberbagai bidang yang ditunjukkan oleh gejala-gejala beberapa fenomena yang terjadi sesuai dengan perkembangan zamannya. Sabarisman (2012) berpendapat, bahwa suatu perubahan sosial yang terjadi di lingkungan disebabkan adanya suatu kebijakan yang telah direncanakan oleh berbagai kalangan *stake holders* selaku *agent of chane* yang selalu melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap proses perubahan yang dikehendakinya. Maka dari itu, akan muncul bermacam cara untuk mempengaruhi kelompok/ masyarakat dengan pengaturan sistem yang telah terencana secara matang agar tercapainya sasaran dan tujuan yang hendak diraih. Selain itu, berdasarkan pendapat Indy, Waani dan Kandowangko, (2019) perubahan sosial juga terjadi pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap sistem-sistem kemasyarakatan yang telah ada seperti sistem nilai atau etika sosial, sikap dan perilaku sosial.

Sesuai dengan pendapat di atas Budijarto (2018) berpandangan, bahwa perubahan sosial juga diartikan karena adanya pergerakan dari kelompok-kelompok sosial dengan pola hidup yang lama (tradisional), mengarah kepada suatu perkembangan pola hidup yang lebih baru/ maju (*modern*). Terjadinya perubahan sosial dapat dilihat dengan bergesernya atau berubahnya struktur sosial yang telah ada, yakni lahirnya pola pikir masyarakat yang lebih inovatif dan sikap sosial yang selalu optimis untuk memperoleh nilai guna dalam kehidupannya. Perubahan tersebut akan berlangsung secara cepat dan terus menerus, karena sebagai makhluk sosial, manusia yang satu dengan yang lainnya selalu saling membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi sosial, aktivitas sosial yang menunjukkan suatu proses perubahan sosial. Untuk itu, perubahan tersebut akan dapat dirasakan nilainya, apakah memiliki pengaruh yang kuat atau biasa-biasa saja.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan masyarakat khususnya pada generasi muda telah terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya. Banyak kalangan pemuda yang terjerumus dalam perilaku sosial yang menyimpang. Ada yang terlibat dalam kasus narkoba, pencurian, perilaku yang sudah tidak pada adabnya (kurangnya sopan dan santun) dan hamil di luar nikah. Selain itu, adanya persengketaan warga terhadap batas tanah, pertengkarannya keluarga mengenai perebutan warisan.

Perubahan sosial juga terjadi secara alami, dimana masyarakat selaku *agent of change* yang secara langsung melakukan perubahan tersebut. Berbeda dengan perubahan yang terencana, dimana adanya suatu tekanan atau intervensi bukan hanya dari dalam suatu komunitas atau masyarakat tersebut, melainkan sudah adanya campur tangan pihak (unsur) luar yang membawa konsep perubahan sebagai referensi yang masuk ke dalam suatu sistem sosial secara nyata. (Sariyani, 2015). Kenyataan inilah yang pada akhirnya akan menetapkan suatu keputusan baru dari berbagai berbagai unsur sosial yang telah berbaur dalam satu sistem dengan pola sikap, sifat (karakter) dan perilaku sosial yang baru pula.

Menurut Sanderson (2011) manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat yang dinamis dari level keberagaman yang terorganisir secara sederhana kepada level yang lebih kompleks. Cara hidup manusia pada masa dahulu dengan saat ini sudah sangat jauh berbeda, dari yang

serba tradisional hingga serba *modern*. Maka dari itu, segala aktivitas dan perilaku manusia juga mengalami perubahan. Veeger (1985, dalam Narwoko 2010) berpendapat, bahwa sosiologi sama halnya dengan psikologi yang mengkaji berbagai perilaku manusia yang dapat dilihat secara kasat mata dan dapat dikaitkan dengan struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang ada di lingkungan. Namun lebih spesifiknya, sosiologi memusatkan kajiannya kepada perilaku kelompok atau masyarakat yang sering mengalami perubahan yang bersifat dinamis.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang perilaku masyarakat yang dapat dilihat dan dibuktikan dengan berbagai fenomena di lingkungan sosial dari masa lampau hingga masa kini. Kajian tersebut kemudian dikaitkan dengan setiap perubahan perilaku sosial yang berdasarkan perkembangan zaman yang sedang dihadapi oleh tiap-tiap manusia selaku makhluk sosial. Sejalan dengan perkembangan zaman, pola pikir manusia akan mengalami suatu perubahan, yakni dari pola pikir yang sempit (kuno) ke arah pemikiran luas (*modern*). Hal ini menegaskan makna bahwa perubahan perilaku masyarakat akan senantiasa bersifat abadi, dimana ianya dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Kenyataan menunjukkan, masih terdapat masyarakat yang menggunakan pola hidup terdahulu (primitif) yang semestinya sudah tidak berlaku lagi. adanya masyarakat yang tidak beragama, menyembah sesuatu selain Alloh SWT (animisme). Fenomena ini semestinya tidak terjadi lagi di bumi Indonesia yang sudah menetapkan beberapa agama sebagai pegangan hidup bagi ummat manusia, salah satunya adalah Islam sebagai agama *rohmatan lil 'alamin*. Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan adat budaya (Melayu) yang sudah menyimpang dari ketentuan adat dan budaya Melayu yang berlandaskan Keislaman. Hal ini terlihat dengan kegiatan-kegiatan adat budaya seperti rangkaian acara resepsi pernikahan yang sudah terkontaminasi dengan unsur budaya asing (Barat) yang berdampak negatif bagi perilaku sosial generasi muda khususnya. Kehadiran organ tunggal (*keyboard*) menjadi penyebab puncak bergesernya nilai-nilai Kemelayuan yang ada. *Keyboard* merubah nuansa musik, nyanyian dan tarian menjadikan kesenian alam Melayu ke arah yang tidak beraturan. Banyak musik-musik barat dengan irama kurang beradab (seperti disko dan lain sejenisnya), nyanyian seperti ala diskotik dan tarian dengan busana artis panggung yang eksotis (membuka aurat) yang kesemuanya itu datang dari dunia Barat. Fenomena inilah yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya Melayu di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukannya gerakan sosial untuk merubah kembali pola pikir masyarakat ke arah yang sesuai dengan tuntunan Keislaman sebagaimana yang dipegang teguh oleh adat dan budaya orang Melayu terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan di arus jeram globalisasi.

### **Globalisasi sebagai Suatu Gerakan Perubahan Sosial**

Globalisasi bermula pada saat terjadinya gerakan revolusi transportasi dan elektronika yang mulai meluas dan mempercepat pergerakan segala aktivitas kehidupan ummat manusia. Adanya perubahan dan perkembangan zaman yang bergerak secara cepat, globalisasi kini merambah pada sisi dan sendi kehidupan sosial. Perkembangan ekonomi yang pesat menjadi faktor utama yang merubah gaya hidup masyarakat dunia saat ini dari gaya yang tradisional menjadi modern. Dengan telekomunikasi global dan transportasi yang berkembang pesat

mengharuskan umat Islam harus merumuskan rencana strategi dakwah yang senantiasa mengikuti lajunya arus globalisasi tersebut. Tidak dapat dipungkiri, bahwa, kekuatan arus globalisasi tersebut selalu datang dan muncul dengan membawa sifat-sifat yang radikal menerobos benteng kedaulatan seluruh negara di dunia. Bukti-bukti yang ditunjukkan pada saat ini seperti adanya penyaluran informasi dan teknologi secara global yang terus menerus datang melaju dan selalu berpindah secara cepat dari tempat yang satu ke tempat yang lain di muka bumi ini.

Gerakan perubahan yang dibawa arus globalisasi tersebut kini telah mempersempit ruang gerak dunia dan mempercepat terjadinya interaksi sosial. Di sisi lain, ada hal yang menarik perhatian umat manusia pada saat ini dengan munculnya berbagai fenomena sosial. Hal akan sangat berpengaruh terhadap kualitas keimanan umat Islam di dunia, jika nilai-nilai Keislaman yang pernah ada pada masa kejayaan Islam dahulunya tidak dilaksanakan dengan konsep perencanaan yang matang. Segala bentuk aktivitas dakwah yang berbeda-beda yang kini sedang dijalani oleh para pelaku dakwah, selalu terkesan dipandang sebagai aktivitas dakwah individu, aktivitas dakwah kelompok atau jamaah (Rosyada, 1993) dan aktivitas dakwah Negara (Haq, 2003). Untuk itu, Syam (2020) berpendapat, bahwa dalam kerangka pengembangan ilmu dakwah, maka yang harus dilakukan adalah mengintegrasikannya dengan ilmu-ilmu lainnya, salah satunya adalah sosiologi. Hal ini dimaksud supaya dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan realitas atau fakta yang terjadi dan dialami oleh masyarakat yang selanjutnya dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode. Maka dari itu, akan terwujudnya suatu sistematisasi perencanaan dakwah dengan menjadikan masyarakat selaku objek yang selalu mengalami perubahan dalam peradaban hidupnya agar dapat merumuskan berbagai pesan yang hendak didakwahkan.

Berdasarkan observasi di lapangan, terlihat bahwa adanya usaha yang telah dilakukan organisasi kemasyarakatan, salah satunya adalah Badan Kesejahteraan Masjid Taqwa Desa Air Putih yang berkeinginan untuk mencoba melakukan suatu gerakan perubahan sosial sesuai ajaran Islam. Namun dikarenakan oleh minimnya keterpaduan antar sesama pengurus, pengurus dengan masyarakat dan minimnya literasi-literasi pendukung untuk merumuskan rencana dakwah di era globalisasi ini menyebabkan realitas kehidupan masyarakat belum berubah ke arah sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, pengurus beserta jamaah (masyarakat) mesti melakukan langkah-langkah secara teoritis dalam perencanaan dakwah yang dibutuhkan oleh jamaah/ masyarakat sesuai dengan situasi kondisi eksisting yakni situasi kondisi era globalisasi.

### **Simpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik suatu simpulan, bahwa perencanaan dakwah mesti dilakukan secara komprehensif karena sangat berguna bagi para penyelenggara dakwah dalam meningkatkan profesionalitas dan komitmen dalam menyampaikan segala pesan dari ajaran Islam kepada masyarakat. Suatu perencanaan dakwah yang telah dibuat dengan matang, maka akan merubah pola dakwah yang selama ini hanya memiliki kesan “biasa-biasa saja” di masyarakat. Selain itu, dakwah juga akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasarannya secara efektif dan efisien. Tercapainya tujuan dan sasaran dakwah yang efektif dan efisien tersebut, menciptakan suatu peluang yang besar terhadap keberhasilan dakwah, yakni dengan diterimanya segala materi

dakwah yang disampaikan para da'i oleh masyarakat dunia selaku jama'ah, yang mana pesan dakwah tersebut banar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh masyarakat multi kultur di era globalisasi saat ini. Selanjutnya, adanya keinginan yang kuat dari ummat Islam untuk membentuk kembali tatanan peradaban hidup ummat manusia dengan ridha Allah SWT yang bercermin dari nilai-nilai Keislaman yang pernah jaya pada masa dahulu. Jika perencanaan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Keislaman tersebut, maka muslimin dan muslimah yang berada di tengah-tengah masyarakat dunia yang multi kultur tersebut akan mampu bertahan dan menjadi *agent of change* dalam menciptakan kembali peradaban hidup manusia dengan landasan Islam sebagai ajaran yang *rohmatan lil 'aalamiin* di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, apapun yang menjadi tantangan, pengaruh dan berbagai masalah di era globalisasi yang berkembang sangat pesat saat ini, akan mampu dihadapi dan diselesaikan oleh ummat manusia pada umumnya, khususnya muslimin dan muslimah di dunia dengan bijak. Dengan demikian, dengan memperhatikan segala bentuk perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, hendaknya para *stake holders* dakwah mampu melahirkan suatu konsep perencanaan yang berkenaan dengan dakwah terutama di era globalisasi yang sarat dengan berbagai bentuk perubahan sosial yang terjadi. Perubahan sosial inilah yang menjadi tantangan besar bagi seluruh pelaku dakwah untuk merumuskan konsep perencanaan secara komprehensif, karena ianya menyangkut dengan perubahan akhlak dan moralitas sosial yang mana di era globalisasi ini sungguh sangat memprihatinkan.

#### Daftar Pustaka

- Budijarto, A., (2018). PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PANCASILA, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 34, Juni
- Departemen Agama RI, (1994). AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA: JUZ 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, Semarang.
- Fajrie Mahfudlah. (2013). DAKWAH ISLAM DAN TANTANG MEDIA GLOBAL, Jurnal Islamic Review, Vol. II, No 2.
- Hasan, Muhammad Tolhah, (2003). PROSPEK ISLAM DALAM MENHADAPI TANTANGAN ZAMAN, Lantabora Press , Jakarta, hlm. 56
- Haq, Hamka, (2003). SYARIAT ISLAM: WACANA DAN PENERAPANNYA, Yayasan Al-Ahkam, Makassar.
- Juhari, (2015). PERUBAHAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF DAKWAH, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No. 32, Juli-Desember
- Moleong, Lexy J., (1991). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, Cet. Ke-III, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Munir, M., Ilahi, W., (2006). MANAJEMEN DAKWAH, Kencana, Jakarta Ni'ami, Uswatun. 2020. "Aktualisasi Dakwah di Era Globalisasi", *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2.
- Narwoko, J.D., Bagong, S., (2010). SOSIOLOGI: TEKS PENGANTAR & TERAPAN, Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmwati, Istina, (2014). TANTANGAN DAKWAH DI ERA GLOBALISASI, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 8, No. 02, Agustus, 396.
- Ridwan, Muhammad, (2019). PERENCANAAN DAKWAH PERSPEKTIF KOMUNIKASI SOSIOKULTURAL, Dirasat: Jurnal Studi Islam dan Peradaban, Vol. 14, No.02.



- Ridla, Muhammad Rosyid, (2008). PERENCANAAN DALAM DAKWAH ISLAM, Jurnal Dakwah: Media Dakwah dan Komunikasi Islam, 9 (2), 149-161.
- Romli. (2019). DAKWAH ISLAM ERA GLOBALISASI, Ath Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3, No. 1.
- Rosyada, Dede, (1993). HUKUM ISLAM DAN PRANATA SOSIAL, Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Sabarisman, M., (2012). PERUBAHAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN “PEMBERDAYAAN MELALUI KUBE DI KELURAHAN SAYANGSAYANG KOTA MATARAM”, Sosiokonsepsia Vol. 17, No. 03.
- Sanderson, Stephen K., (2011). MAKRO SOSIOLOGI: SEBUAH PENDEKATAN TERHADAP REALITAS SOSIOLOGI, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sariyani, (2015). HUBUNGAN PARIWISATA DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, Jurnal Media Wisata, Vol. 13, No. 2, November
- Syam, N., (2020). PARADIGMA DAN TEORI ILMU DAKWAH: PERSPEKTIF SOSIOLOGIS, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 20, No. 01, Januari – Juni
- Sugiyono, (2016). METODE KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D, Bandung: Alfabeta.
- Indy, R., Waani, F.J., dan Kandowangko, N., (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA, HOLISTIK, Journal Of Social and Culture, Vol. 12 No. 4, Oktober Desember.
- Yayat M. Harujito, 2001. DASAR-DASAR MANAJEMEN. Bogor, Grasindo.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi, 2004. REPOSISI ISLAM DI ERA GLOBALISASI, Cet. 1, Pustaka Pesantren: Yogyakarta